

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai data sekunder yang menjadi obyek penelitian ini yaitu mengenai gambaran dasar dari redaksi berita Seputar Jogja yang diperoleh langsung dari redaksi berita di Jogja TV. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai deskripsi umum para responden serta penjelasan mengenai lokasi FGD. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari perusahaan, sumber lainnya juga diperoleh dari studi pustaka berupa dokumen penelitian, laporan KKL, buku, artikel, situs *website*, arsip contoh penelitian serupa terdahulu dan temuan-temuan informasi yang serupa. Sebagai tambahan juga dilakukan pengamatan langsung/ observasi oleh peneliti dengan menonton setiap tayangan program berita Seputar Jogja di Jogja TV.

A. Deskripsi Umum Jogja TV

1. Awal Berdirinya PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJA TV)

Jogja TV yang berlokasi di Jl. Wonosari Km. 9 merupakan televisi lokal pertama yang berdiri di Yogyakarta. Diresmikan oleh Sri Sultan HB X pada tanggal 17 September 2004. PT Yogyakarta Tugu Televisi juga merupakan TV yang memiliki 3 pilar utama yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata sehingga diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Visi dan Misi Jogja TV diantaranya adalah menjadi etalase kearifan lokal budaya Nusantara dan menjadi televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan

tradisi adiluhung, sehingga dapat mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya. Hal tersebut dapat tercermin dari pilihan program maupun berita yang ditayangkan oleh Jogja TV. Jogja TV yang tergabung dalam jaringan Indonesia Network, hadir menyapa pemirsa setiap hari mulai pukul 06.00 s/d 24.00 wib. (Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

2. Deskripsi Jogja TV

Dengan daya pancar 8 KW, *coverage area* meliputi Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulonprogo. Tidak hanya itu *coverage area* Jogja TV meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen dan Klaten. Sedangkan beberapa daerah lainnya adalah Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung dan sekitarnya. Beberapa program acara unggulan Jogja TV adalah Seputar Jogja, Pawartos Ngayogyakarta, Inyong Siaran, Klinong-Klinong Campursari, Rolasan, Jelajah Kampus dan Dokter Kita.

Dengan slogan *Tradisi Tiada Henti*, Jogja TV hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu pilar kekuatan yang ikut melestarikan sekaligus mengembangkan kebudayaan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa dan daerah-daerah disekitarnya melalui inovasi dalam berbagai program acaranya. Dengan menghadirkan program yang bermuatan lokal sebesar 80%, Jogja TV diharapkan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan dari daerahnya sendiri.

Mulai Rabu 17/03/2011 Jogja TV dapat dipantau melalui fasilitas *Live Streaming*. Bagi yang sedang berada di luar kota Yogyakarta dan bahkan di luar negeri pemirsanya dapat tetap memantau siaran TV Lokal ternama Jogja TV untuk mengobati rasa kangen anda akan Jogja. Untuk dapat melihat *Live Streaming* ini silahkan anda klik di www.jogjatv.tv. Menurut humas Jogja TV Widiana melalui fasilitas *Live Streaming* ini diharapkan dapat mempromosikan kebudayaan Yogyakarta kepada dunia. Hal ini dikarenakan konten acara dari Jogja TV sebesar 80% adalah merupakan konten lokal untuk melestarikan kebudayaan Jawa. Dengan pengenalan kebudayaan Yogyakarta ini diharapkan dapat meningkatkan dunia pariwisata di Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.



Gambar 1 : Tampilan Live Streaming
(Sumber : google.com)

3. Visi dan Misi

- Visi

- Menjadi Stasiun TV lokal yang mengaplikasikan teknologi dan tradisi.

- Menjadikan Jogja TV sebagai etalase budaya Jogja.

▪ Misi

- Mengangkat budaya, perekonomian & pariwisata Jogja.

- Memberdayakan potensi lokal yang tersedia.

(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

4. Logo JOGJA TV



Gambar 2.a : Logi 3D TRADISI back
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)



Gambar 2.b : Logo Jogja TV
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)



Gambar 2.c : Logo Jogja TV New
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)



Gambar 2.d: Logo UHF
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

5. Arti Logo JOGJA TV

a. Motto JOGJA TV

Mengembangkan Tradisi Tiada Henti”, adalah motto dari stasiun Jogja TV. Dengan motto tersebut, diharapkan agar nantinya Tradisi budaya Yogyakarta akan terus ada dan dapat berkembang.

b. Konsep

Jogja TV merupakan salah satu pilar kekuatan yang turut mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitra budaya

tinggi, sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi disegala bidang kehidupan sosial, seni budaya, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Deskripsi

Secara keseluruhan logo berbentuk sebuah “WARANGKA KERIS” yang dipadukan dengan tulisan Jogja TV dengan menggunakan jenis font *Scie Field* yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang (tercermin dalam Luk Keris) yang penuh dinamika.

d. Keris (Logo JOGJA TV)

Merupakan sebuah senjata perang yang diandalkan oleh para prajurit keraton yang memiliki kekuatan dalam menghadapi peperangan. Keris ini memvisualisasikan bahwa Jogja TV adalah merupakan sebuah senjata yang cukup ampuh untuk menyemangati masyarakat Yogyakarta dalam membangun daerahnya, dan bangsa pada umumnya dalam segala bidang kehidupan. Kekuatan dan keberanian ini juga merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan era global, di mana Yogyakarta berperan sebagai pintu gerbang pariwisata, penjaga tata nilai dan budaya, pelestari tradisi adiluhung, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Warna Hijau

Memvisualisasikan kesuburan alam Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Warna

hijau juga mencerminkan citra masyarakat Yogyakarta yang damai, aman, dan nyaman dilandasi dengan kultur budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma peradaban yang madani.

f. Warna Kuning

Memvisualisasikan bahwa Jogja TV mempunyai visi dan kekuatan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat Yogyakarta. Dimana kraton sebagai kiblatnya.

g. Tulisan JOGJA TV

Merupakan perpaduan antara jenis font *Scie Field* dengan *Swiss 721 BdRnd BT* yang mengesankan seperti tulisan Jawa. Hal ini memvisualisasikan sebuah kedinamisan perpaduan antara budaya nenek moyang dengan perkembangan era modern sekarang ini.

(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

6. Identifikasi Segmen JOGJA TV

a. Segmen berdasarkan umur.

- Primer yaitu usia 20-50 tahun.
- Sekunder yaitu mulai dari anak-anak pra sekolah hingga usia 12 tahun dan antara 13-19 tahun.
- Tersier yaitu usia 30 tahun keatas.

b. Segmen berdasarkan jenis kelamin.

- Untuk kaum wanita (*female*).
- Untuk kaum pria (*male*).

c. Segmen berdasarkan keluarga/ status.

- Kawin (*married*).
- Belum kawin (*single*).

d. Segmen berdasarkan jabatan atau pekerjaan.

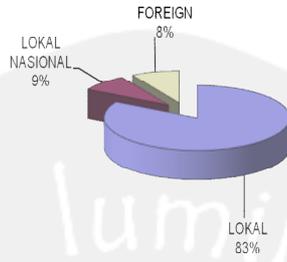
- Pelajar.
- Pekerja.
- Eksekutif.
- Pengrajin.
- Ibu rumah tangga.

(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

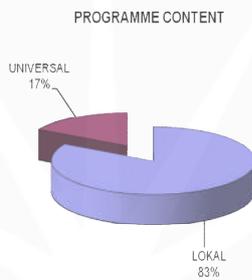
7. Komposisi Program

Dalam produksi program-programnya, Jogja TV memiliki beberapa sumber dengan perbandingan 84% lokal, 8% nasional dan 8% foreign. Hal ini terkait dengan posisi Jogja TV sebagai televisi lokal yang memang lebih menyiarkan program-program berbasis lokal. Kelokalan tersebut dapat dilihat juga dari konten program-program Jogja TV yang memiliki perbandingan 83% lokal dan 17% universal. Selain itu, dengan format 60% live dan 40% recorded, Jogja TV juga lebih mengutamakan untuk memberikan informasi kepada *audience*-nya yang dapat dilihat dari perbandingan jenis-jenis program yang ditawarkan Jogja TV, program informasi memiliki 46%, Entertainment 26%, News 12%, Children 7%, Sport 4%, Religious 1%, Series 1%, dan Movie 1%. Pembagiannya lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

PROGRAM SOURCES

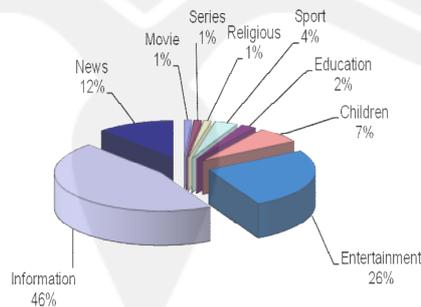


Bagan 2.a : Sumber Program Siaran
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)



Bagan 2.b : Isi atau muatan program
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

PROSENTASE BERDASARKAN TYPOLOGY PROGRAM DI JOGJA TV



Bagan 2.c: Typology Programme On JOGJA TV
(Sumber : Divisi Pemberitaan Jogja TV)

8. Deskripsi Program Acara

(Lampiran)

9. Data Jogja TV

1. Nama Instansi/ Perusahaan : PT. Yogyakarta Tugu Televisi.
 2. Alamat Instansi/ perusahaan : Jl. Wonosari km 9 Sendangtirto,
Berbah, Sleman, Yogyakarta.
 3. Komisaris Utama : GBPH. Prabukusumo.
 4. Komisaris : Drs. Oka Kusumayudha & Satria N.
 5. Direktur Utama : RM. Sudyanto.
 6. Direktur Operasional : Dewa Made. MM.
 7. Manager Operasional : Gede Eka Susanto .
 8. Kedudukan instansi/ perusahaan : Yogyakarta.
 9. Jenis Industri/ Jasa : Stasiun televisi lokal.
 10. Telepon : 0274 - 451 900 ext 104
 11. Fax : 0274 - 451 800
 12. Marketing (Hotline) : (0274) 7488899
 13. Email : www.jogjatv.com
 14. Blog : <http://jogja-tv.blogspot.com>
 15. Website : humas_jogjatv@yahoo.co.id
- Jakarta : Jl. Palmerah Barat 21 F.
Telp. 021 – 5356272

10. Struktur Organisasi

(Lampiran)

B. Divisi Pemberitaan Jogja TV

1. Organisasi Divisi Pemberitaan.

Bisnis media pers pada prinsipnya merupakan perpaduan dari 3 bidang, yaitu bidang produksi, penerbitan/penyiaran, dan bidang usaha. Ketiga bidang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya harus saling terkait dan terikat pada penyelesaian pekerjaan masing-masing sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Produk pers merupakan produk ideologis dengan misi tertentu sehingga tidak sama dengan produk barang lainnya. Oleh karena itu, penyelesaian pekerjaan bidang pers melibatkan banyak orang yang ada dalam 3 bidang tersebut demi menghasilkan produk pers yang berkualitas.

2. JOBDESK UTAMA.

Divisi Pemberitaan adalah salah satu divisi didalam perusahaan penerbitan / penyiaran pers yang memiliki tugas utama melaksanakan tugas-tugas peliputan untuk menjadi materi isi program.

3. Struktur Ogranisasi Divisi Pemberitaan Jogja TV.

a) Penanggung jawab (disebut juga pemimpin redaksi).

Penanggung jawab (PJ) adalah orang yang bertanggungjawab terhadap semua isi penerbitan/ penyiaran pers.

b) Sekretaris Redaksi.

Sekretaris Redaksi (sekred) adalah pembantu PJ dalam hal administrasi redaksi.

c) Penelitian dan Pengembangan (Litbang).

Penelitian dan Pengembangan (litbang) adalah salahsatu sub divisi pemberitaan yang bertugas untuk menelaah bidang-bidang peliputan agar materi pemberitaan menjadi lebih kaya dan bervariasi.

d) Wakil Penanggung Jawab (disebut juga wakil pemimpin redaksi).

Wakil Penanggung Jawab (WPJ) adalah orang yang ditunjuk PJ untuk membantu tugas-tugasnya baik di Divisi Pemberitaan ataupun Divisi Non-pemberitaan.

e) Eksekutif Produser (disebut juga redaktur pelaksana).

Eksekutif Produser (redpel) adalah orang yang bertugas membantu PJ/ WPJ untuk memimpin aktivitas *News Room*.

f) Produser (disebut juga redaktur).

Produser (redaktur) adalah orang yang bertanggungjawab penuh terhadap isi dari program yang diasuhnya.

g) Asisten Produser.

Asisten Produser adalah orang yang ditugaskan untuk membantu produser dalam menjalankan tugas-tugasnya.

h) Koordinator Liputan (Korlip)

Kordinator Liputan (korlip) adalah seseorang yang bertugas mengkoordinasikan tugas-tugas peliputan.

i) Koordinator Reporter (Korrep)

Koordinator Reporter (korrep) adalah seseorang dari sub divisi reporter yang ditunjuk untuk membantu tugas korlip dalam pembagian teknis tugas peliputan kepada para reporter.

j) Koordinator kameraman (Korkam)

Sama halnya dengan korrep, Koordinator Kameraman (korkam) adalah seseorang dari sub divisi kameraman yang ditunjuk untuk membantu tugas korlip dalam pembagian teknis tugas peliputan kepada para kameraman.

k) Reporter

Reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita untuk disiarkan melalui media massa. Sebagai orang yang bekerja dalam media audiovisual, seorang reporter dapat bekerja bersama seorang kameraman sebagai *team* atau bekerja sendiri (*one man show*).

l) Kameraman

Kameraman adalah partner reporter. Ia memiliki fungsi yang sama dengan reporter, dan bertugas mencari gambar pendukung dari naskah berita yang dibuat oleh reporter.

m) Koresponden

Koresponden adalah wartawan pembantu yang diangkat atau ditunjuk untuk menjalankan tugas kewartawanannya, yaitu memberikan

laporan secara kontinyu tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya.

n) Editor Paket

Editor Paket adalah orang yang bertugas mengumpulkan *recording* hasil peliputan untuk ditayangkan.

o) Library News (Pengelola Pustaka)

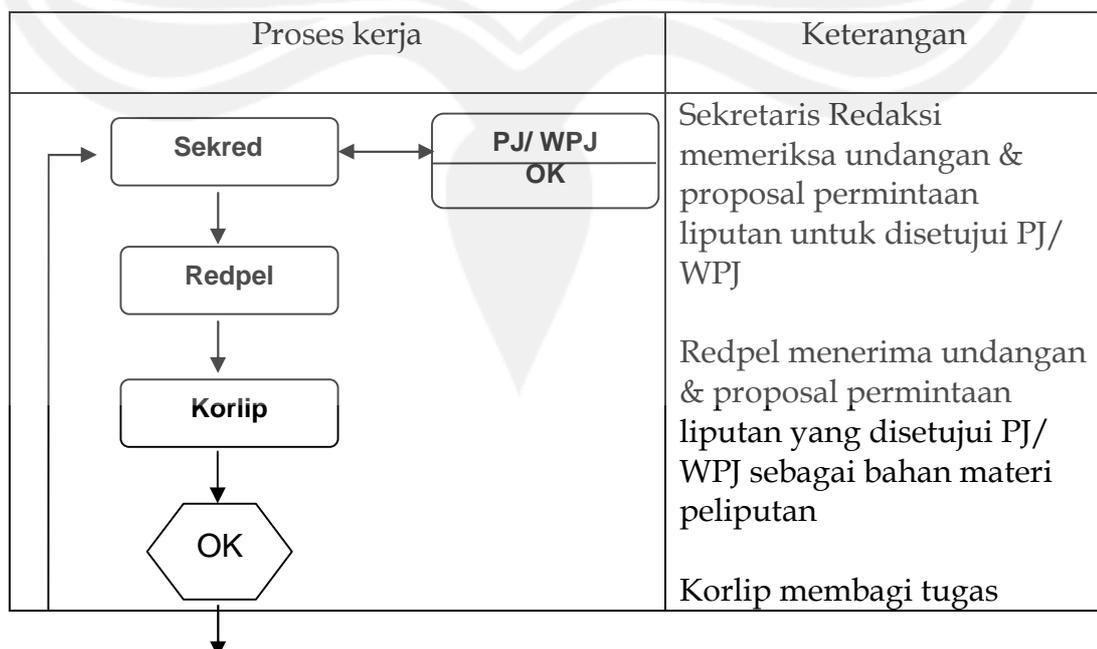
Library News adalah orang yang bertugas menyusun sistem lalu lintas kaset yang digunakan untuk aktivitas redaksi.

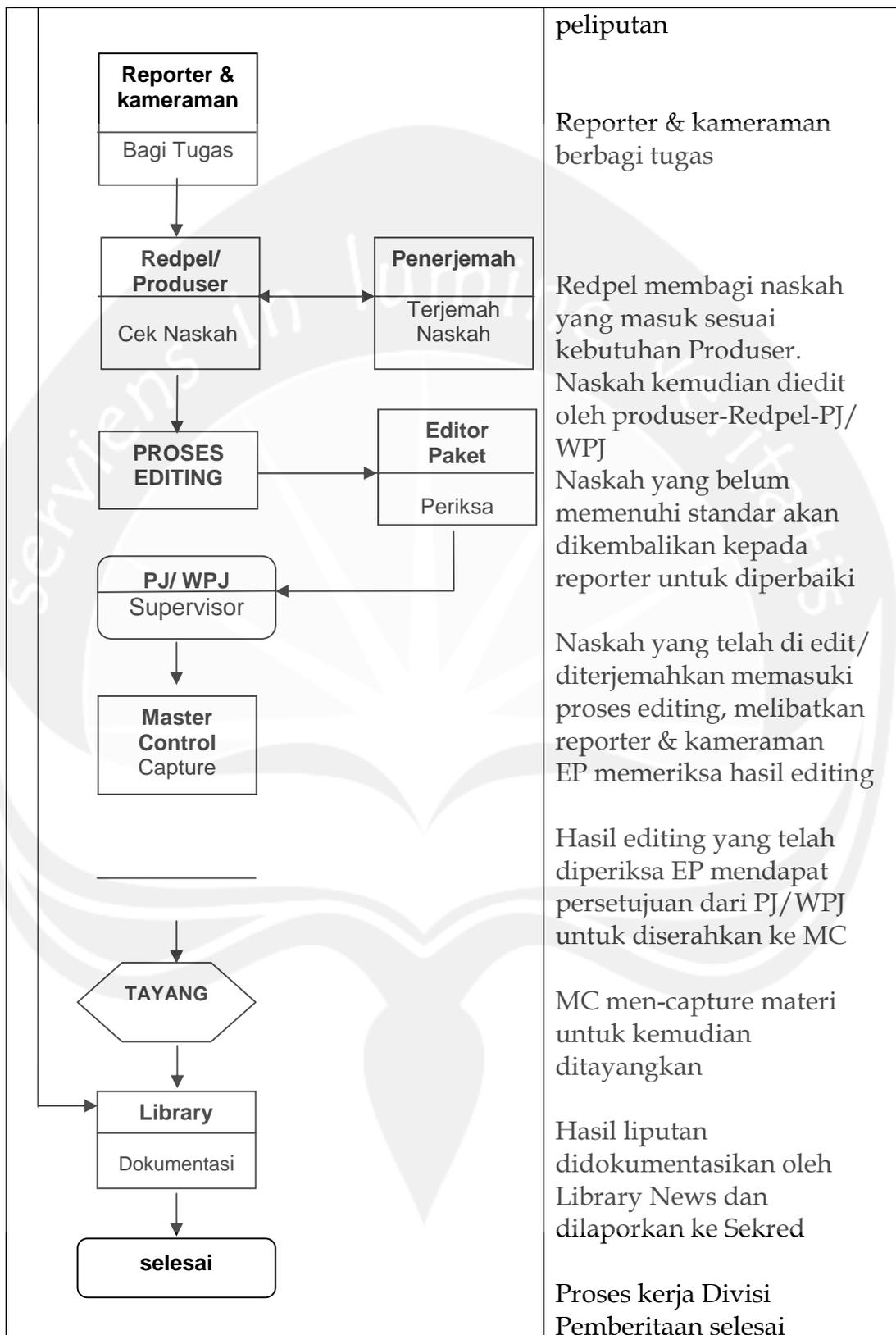
p) Editor Bahasa (disebut juga Penerjemah)

Editor Bahasa atau penerjemah adalah orang yang bertugas menerjemahkan naskah-naskah ke dalam bahasa yang sesuai dengan jenis program tayangan.

(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

4. Alur Kerja Divisi Pemberitaan





Bagan 3 : Tabel Alur kerja divisi pemberitaan
(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

** Catatan tambahan

Struktur organisasi di atas merupakan struktur organisasi ideal untuk Divisi Pemberitaan. Namun dengan keterbatasan SDM yang ada maka ada beberapa sub divisi yang terpaksa dirangkap, meski demikian tetap harus diupayakan agar jangan sampai terjadi tumpang tindih tugas ataupun terlalu kelebihan tugas demi menjaga profesionalisme. Setiap tahun mengenai struktur organisasi dan jobdesk perlu ditinjau kembali untuk diperbarui disesuaikan perkembangan. **)

(Sumber: Divisi Pemberitaan Jogja TV)

C. Deskripsi Umum Program Berita Seputar Jogja

1. Tentang Seputar Jogja

Seputar Jogja adalah program acara berita unggulan dari Jogja TV. Berita yang ditayangkan adalah berita yang paling aktual, berisi tentang peristiwa yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya, melalui acara ini masyarakat akan dapat dipenuhi kebutuhan informasi mereka mulai dari kegiatan institusi pemerintah, berita kriminal, konflik sosial, pariwisata, wicara dengan tokoh masyarakat, sampai berita olah raga.

Seputar Jogja ditayangkan selama tiga kali yaitu pagi hari, sore hari dan malam hari yang tayang pada jam-jam *prime time*. Penayangan secara langsung dari studio Jogja TV. Dengan waktu tayang yang setiap hari, diharapkan pemirsa memperoleh informasi secara kontinu. Komitmen ini tentu harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang seimbang, kru Jogja TV

selalu mencari liputan dengan nilai berita yang tinggi dan dirasa akan dibutuhkan pemiranya. Tim yang dikirim merupakan tim dengan jam terbang yang tinggi dalam hal pencarian berita. Selain itu, Jogja TV selalu memprioritaskan berita yang tinggi dan dirasa akan dibutuhkan pemirsanya, tim yang dikirim merupakan tim dengan jam terbang yang tinggi dalam hal pencarian berita.

Selain itu, Jogja TV selalu memprioritaskan berita yang bisa langsung tayang pada hari berita tersebut diperoleh supaya aktualitas dan nilai beritanya masih tinggi. Tidak dipungkiri terkadang berita yang sudah ditayangkan pagi hari akan kembali ditayangkan lagi pada malam harinya. Hal ini dikarenakan tidak adanya *shif editing* untuk malam hari sehingga terkadang berita yang sudah diperoleh pada liputan malam hari baru dapat diselaikan pada esok harinya. Akhirnya berita baru akan ditayangkan pada esok harinya pada berita pagi atau Seputar Jogja. Solusinya dengan menayangkan berita yang diperoleh pada malam hari melalui *running teks*.

(Sumber: Seputar Jogja- Jogja TV channel 48 UHF)

2. Data Seputar Jogja

- Pembawa Acara : Saka Kotamara, Wempi Gunarto, Nita.
- Salam Pembuka : Salam Indonesia
- Seragam : Batik
- Blog : <http://jogja-tv.blogspot.com/>
- Wilayah peliputan berita :

- Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulonprogo.
- Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen dan Klaten.
- Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung dan sekitarnya.

(Sumber: Seputar Jogja- Jogja TV channel 48 UHF)

3. Logo dan waktu tayang :

- Seputar Jogja Pagi



Gambar 3a: Logo Seputar Jogja pagi
(Sumber: jogjatv.com)

Tayang pada hari Senin - Sabtu, 06.00 - 06.30 WIB dan Setiap hari 18.30-19.00 WIB. Berita berbahasa Indonesia yang meliput informasi di sekitar DIY - Jawa Tengah dan disiarkan secara langsung.

- SEPUTAR JOGJA (PETANG)



Gambar 3b: Logo Seputar Jogja sore
(Sumber: jogjativ.com)

Tayang pada setiap hari 18.30-19.00 WIB Berita berbahasa Indonesia yang meliput informasi di sekitar DIY - Jawa Tengah dan disiarkan secara langsung.

- Seputar Jogja Malam



Gambar 3c: Logo Seputar Jogja Malam
(sumber: jogjativ.com)

Senin - Jumat 22.30 - 23.00 WIB

Berita bernahasa Indonesia seputar DIY - Jawa Tengah dengan selingan dialog multi topik bersama narasumber.

4. Segmen-Segmen Berita

- Dialog atau wawancara yang ditayangkan di Seputar Jogja pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Permasalahan dibahas juga bersifat aktual. Namun topik yang dibahas hanya pada permasalahan lokal yang ada di sekitar D.I.Y. lamanya diolah sekitar 5 hingga 10 menit.
- Ulasan dalam Seputar Jogja merupakan gagasan atau pendapat mengenai informasi aktual yang sedang terjadi, baik ditingkat lokal maupun nasional, yang disampaikan atau dibahas oleh seorang tokoh pendidik, seperti dosen atau budayawan, dalam bentuk wacana, dan sifatnya subyektif. Isinya berupa analisa singkat, namun tetap menyentuh substansi pesan yang ingin disampaikan oleh tokoh atau pakar sebagai narasumber yang berkompeten. Hal ini juga tujuan sebagai media pendidik kepada masyarakat. Ulasan hanya disuguhkan pada waktu-waktu tertentu, yaitu hari Senin, Rabu dan Sabtu, selama 5-7 menit.
- Info cuaca Yogyakarta yaitu untuk melihat tingkat kelembaban dan kategori iklim di tiap daerah di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang didapat langsung dari badan meteorologi dan geofisika.
- Info arus angin di perairan selatan DIY yaitu tentang arus angin yang biasanya ditayangkan pada sore hari.
- Info naik-turun harga sembako berisi mengenai harga bahan-bahan makanan di pasar dan biasanya ditayangkan pada Seputar Jogja pagi.
- Pelestarian benda-benda atau bangunan bersejarah adalah merupakan informasi tentang bangunan atau tempat-tempat yang memiliki sejarah

dan kurang mendapat perhatian masyarakat. Biasanya ditayangkan pada sore hari.

(Sumber: Seputar Jogja- Jogja TV channel 48 UHF)

D. Profil Partisipan FGD (*Focus Group Discussion*)

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data pendukung yaitu melalui data primer dan data sekunder. Sumber data primer dipilih berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk itu dikumpulkan langsung dalam *Focus Group Discussion* dengan para perempuan di Yogyakarta.

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Alasan penggunaan perempuan di Yogyakarta disesuaikan dengan data BPS Indonesia Provinsi DIY dilihat dari komposisi penduduk Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, umur, kelas sosial, ekonomi dan profesi dalam menikmati siaran televisi, menunjukkan bahwa kota bahwa perempuan di kota Yogyakarta memiliki durasi waktu menonton per hari yang lebih lama (107%) dibandingkan laki-laki (82,8%). Alasan lainnya ialah dilihat berdasarkan hasil olah cepat pencacahan lengkap Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari 3.452.390 orang, perempuan lebih banyak yaitu 1.746.986 orang. Lebih jelasnya dijelaskan pada bab I mengenai subyek penelitian.

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin				
Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	190.550	198.205	388.755	96,14
Bantul	453.981	456.591	910.572	99,43
Gunungkidul	326.227	348.181	674.408	93,69
Sleman	545.980	544.587	1.090.567	100,26
Yogyakarta	188.666	199.422	388.088	94,61
Provinsi DIY	1.705.404	1.746.986	3.452.390	97,62

Bagan 4 : Data statistik BPS Yogyakarta
(Sumber: BPS Indonesia, 2005: 47 - <http://yogyakarta.bps.go.id/>)

3. Gambaran Umum Responden

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive*, yaitu lebih mendasarkan diri pada alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposeful selection*) sesuai dengan tujuan penelitian (Pawito, 2007:88). Menurut Antonius Birowo dalam buku metode penelitian kualitatif bahwa dalam penggunaan metode FGD dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan lebih dari satu kelompok untuk pembandingan adakah kesamaan atau perbedaannya, sehingga diperoleh informasi yang komprehensif. Melalui perbandingan, peneliti akan lebih mudah memperoleh penjelasan dengan ragam perspektif tentang “akibat-akibat” yang dialami partisipan atas hadirnya peristiwa atau acara (Birowo, 2004: 136). Subjek yang menjadi partisipan FGD adalah perempuan Jogja, terdiri dari: mahasiswa, pekerja, dan Ibu rumah tangga. Pembagian partisipan ini pula didasari oleh identifikasi segmen siaran Jogja TV.

Jumlah peserta FGD ada 15 orang yang terbagi dalam tiga kelompok, yakni: empat mahasiswa dan satu pelajar, lima pekerja, dan lima Ibu rumah tangga. Ke limabelas partisipan ini merupakan perempuan yang tinggal di Yogyakarta. FGD ketiga kelompok ini dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda sesuai dengan kesanggupan dan kesediaan para partisipan dalam kelompok masing-masing dengan waktu yang telah disepakati bersama. FGD ini di moderatori oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alat *recorder*/ perekam, kamera serta draf pertanyaan penuntun FGD.

Para partisipan dalam masing-masing kelompok ini merupakan partisipan yang memenuhi kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti yang dijelaskan di atas sebelumnya bahwa Yogyakarta mempunyai komposisi penduduk yang heterogen termasuk kaum perempuannya. Mereka memenuhi kualifikasi yang paling mendekati syarat dalam pemilihan dan penentuan partisipan yang mampu mewakili para perempuan di Yogyakarta dari kelompok mahasiswa/ pelajar.

Berdasarkan data pribadi mereka berasal dari berbagai suku yaitu Jawa, Cina, Batak dan Dayak. Mereka juga berasal dari agama yang berbeda yaitu Muslim, Khatolik dan Kristen. Selain itu, para partisipan ini terdiri dari tingkat ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi menengah keatas, ekonomi menengah dan ekonomi menengah kebawah. Mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda satu dengan yang lain yaitu SD, SMP, SLTA, Mahasiswa S1 serta Mahasiswa S2. Sesuai dengan identifikasi segmen Jogja TV para partisipan ini memiliki variasi yang berbeda. Pada segmen umur, para

partisipasi ini terdiri dari kelompok primer yaitu usia 21-28 tahun, kelompok sekunder yaitu usia 16 tahun serta kelompok tersier yaitu usia 32-55 tahun. Pada segmen berdasarkan status mereka terdiri dari yang belum menikah dan yang sudah menikah. Pada segmen berdasarkan pekerjaan atau profesi dan yang menjadi pembagian dalam penelitian ini, mereka terdiri dari kelompok pelajar, kelompok pekerja dan kelompok Ibu rumah tangga. Sebagai penambahan klasifikasi yang berbeda yaitu sesuai dengan segmentasi pemirsa Jogja TV berdasarkan karakteristik psikografis yaitu terdiri dari kelas sosial yang umum dengan gaya hidup yang budaya/ tradisional dan modern, serta kepribadian yang ramah, energik dan positif.

Penjelasan diatas dipakai sebagai pertimbangan dalam meneliti, menelaah dan menyaring mereka yang layak menjadi partisipan pada setiap kelompok dalam penelitian ini. Alasan lainnya bahwa hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk memperoleh data yang variatif namun terarah dan sebagai bahan perbandingan melihat sisi lain dari informasi yang terkandung didalamnya. Melalui perbandingan, peneliti akan lebih mudah memperoleh penjelasan dengan ragam perspektif tentang “akibat-akibat” yang dialami partisipan atas hadirnya peristiwa atau acara (Birowo, 2004: 136) seperti yang dijelaskan dalam bab I sebelumnya.

Mengenai lokasi dalam penelitian untuk memilih dan menentukan partisipan ini disesuaikan dengan wilayah yang menjadi jangkauan siaran program Seputar Jogja di Jogja TV. Pemilihan lokasi ini dijelaskan sebagai berikut:

- Kelompok Mahasiswa

Dalam penentuan partisipan dari kelompok mahasiswa, penulis mengambil dari berbagai perguruan tinggi baik itu swasta maupun negeri. Hal ini dilakukan dengan harapan diperolehnya jawaban yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga data yang didapat lebih variatif dan bisa menegaskan adanya suatu perbandingan ataupun kesimpulan yang sama. Kuisisioner ini kemudian dibagikan di dua perguruan tinggi negeri di Yogyakarta yaitu Universitas Gajah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta serta di dua perguruan tinggi swasta di Yogyakarta yaitu Universitas Atma Jaya dan Universitas Sanata Dharma dan sebagai pelengkap dari kelompok pelajar diambil dari sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta salah satunya SMU Bopkri 1 Yogyakarta.

Universitas Gajah Mada (UGM) merupakan universitas negeri tertua di Indonesia, terletak di Yogyakarta yang pertama yang didirikan setelah Indonesia merdeka. UGM ini berlokasi di Jl. Bulaksumur, Yogyakarta. Sebagian besar fakultas dalam lingkungan Universitas Gajah Mada terdiri atas beberapa jurusan/bagian dan atau program studi. Kegiatan UGM dituangkan dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (Sumber: www.ugm.ac.id/ diakses tanggal 25 Agustus 2011)

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia. Sebelumnya Universitas UNY bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta (IKIP Yogyakarta). Misi Universitas adalah

mendidik manusia dan masyarakat Indonesia dengan menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pembentukan insan cendikia. (Sumber: www.uny.ac.id/ diakses tanggal 25 Agustus 2011)

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) merupakan yang kampus yang awalnya sebagai cabang Universitas Atma Jaya di Jakarta, kemudian memisahkan dan menjadi independen di bawah Yayasan Slamet Rijadi. UAJY adalah lembaga pendidikan tinggi swasta memiliki tujuan menumbuhkembangkan komunitas akademik secara cermat dan kritis dalam rangka membantu melindungi, meningkatkan harkat dan martabat manusia serta warisan budaya melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dan berbagai pelayanan lain yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, dan internasional dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran. (Sumber: www.uajy.ac.id/ diakses tanggal 25 Agustus 2011)

Universitas Sanata Dharma (USD) adalah Universitas yang berlokasi di jalan Mrican, Yogyakarta. USD awalnya adalah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Universitas USD mendidik lulusan dengan keunggulan akademik dan nilai humanistik berlandaskan nilai Kristiani yang universal dan cita kemanusiaan terkandung dalam Pancasila. (Sumber: www.usd.ac.id/ diakses tanggal 25 Agustus 2011)

SMU Bopkri 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang terletak di jalan Kapten P. Tendean, Banguntapan, Yogyakarta. SMU Bopkri 3 ini memulai

perjalanannya sejak tahun 1979. Sekolah ini pernah mengalami masa kejayaan menjadi sekolah yang dicari oleh banyak pelajar sebelum era tahun 1990. Saat itu sekolah siang menjadi pilihan alternatif karena kebanyakan pelajar sedang bekerja di pagi hari. Kini, SMU Bopkri 3 tetap berdiri di jalur pendidikan. (Sumber: <http://gudeg.net/>, diakses tanggal 25 Agustus 2011)

Alasan pemilihan ke empat universitas dan satu sekolah ini dikarenakan pertimbangan bahwa universitas ini sudah dikenal di kalangan masyarakat pada umumnya sehingga kegiatan-kegiatan/ peristiwa terkait yang terjadi didalamnya menjadi perhatian khususnya bagi awak berita dan memenuhi kelayakan berita.

- Kelompok Ibu Rumah Tangga

Dari sejumlah wilayah yang berada di Yogyakarta, penulis memilih satu wilayah yaitu wilayah Sleman. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi ini menjadi salah satu jangkauan siaran dari stasiun televisi JogjaTV. Kabupaten Sleman, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Sleman dikenal sebagai asal buah salak pondoh. Berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta sebenarnya secara administratif terletak di wilayah kabupaten ini, di antaranya Universitas Gajah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta. Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten Terkaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan,

dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah, salah satu gunung berapi aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Di antara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo (membatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), Kali Code, dan Kali Tapus.

Karena keterbatasan penulis yang tidak memungkinkan melakukan penelitian dalam satu wilayah yang cukup luas ini, maka dipilihlah satu lokasi yang strategis dan mampu dijangkau penulis yaitu di Jalan Pogung Rejo, Sinduadi, yang berada di kecamatan Mlati kabupaten Sleman di Yogyakarta. Kecamatan Mlati adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman yang berada di sebelah Selatan dari Ibukota Kabupaten Sleman. Kecamatan Mlati dihuni oleh 23.645 kepala keluarga. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Mlati adalah 72.438 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 36.369 orang dan penduduk perempuan 36.069 orang. Sebagian besar penduduk Kecamatan Mlati adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 12.196 orang atau penduduk Kecamatan Mlati bekerja di sektor pertanian. Sinduadi adalah desa di kecamatan Mlati yang salah satunya terdapat sebuah jalan yang bernama Jalan Pogung Rejo. Lokasi inilah yang akhirnya dipilih peneliti sebagai lokasi pencarian dan penentuan partisipan serta lokasi diadakannya *Focus Group Discussion* tepatnya di Jl. Pogung Rejo RT 14, RW 51, desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. (Sumber: <http://www.slemankab.go.id/> diakses tgl 25 Agustus 2011)

- Kelompok Pekerja

Untuk pemilihan dan penentuan partisipan dari kelompok pekerja, penulis mengambil dari satu wilayah yaitu Depok, Sleman. Depok adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Depok merupakan wilayah dengan pertumbuhan paling pesat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada di Kawasan Utara Aglomerasi Kota Yogyakarta, Depok terasa istimewa dengan keberadaan berbagai perguruan tinggi, obyek vital, dan kawasan pemukiman baru. Kawasan yang terdiri dari 3 Desa dan 58 Dusun ini sudah sedemikian menyatu dengan kota Yogyakarta, sehingga batasnya tidak kelihatan lagi. Kecamatan Depok dihuni oleh 119.063 jiwa (Data Kantor Kependudukan & Catatan Sipil, Kab. Sleman 2006) yang terdiri dari 61.614 laki-laki, dan 57.449 perempuan, mereka terbagi dalam 33.113 Kepala Keluarga.

Karena keterbatasan penulis yang tidak memungkinkan melakukan penelitian dalam satu wilayah yang cukup luas ini, maka dipilihlah satu lokasi yang strategis dan mampu dijangkau penulis yaitu di daerah Maguwoharjo. Maguwoharjo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Depok, Sleman, dengan luas wilayah 15.010.800 M² dan jumlah penduduk 25.125 jiwa. Nama Maguwoharjo diambil dari nama lapangan terbang yang ada di wilayah ini yakni lapangan terbang Meguwo, yang sekarang lebih dikenal dengan Bandar Udara Adisucipto. Selain Bandar Udara Adisucipto, beberapa obyek vital yang terdapat di wilayah ini diantaranya adalah: Kampus USD, dan Stadion Internasional Maguwoharjo (Sumber: <http://www.jogja.go.id/> diakses tanggal

25 Agustus 2011). Di lokasi ini juga merupakan tempat berdirinya PT Pustaka Insan Madani (PIM) yaitu perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan buku, produksi alat peraga pendidikan, dan website. PT PIM menjadi perusahaan penerbit yang mengekspansi diri dengan menciptakan produk berteknologi dan berinovasi tinggi untuk mempercepat laju pertumbuhan pendidikan dan menjawab kebutuhan dunia pendidikan seiring berkembangnya teknologi yang pesat. Keseriusan dan nilai-nilai ilmiah tentu saja tetap menjadi acuan utama produk-produk PT PIM. Namun, keseriusan dan nilai-nilai ilmiah tidak berarti harus membosankan dan menjemukan. Di dalam produk-produk Insan Madani, keseriusan dan keilmiahannya disandingkan dengan suasana ringan dan menyenangkan. Semua produk PIM dihasilkan dengan landasan semboyan “menyenangkan dan mencerahkan. PT PIM tepatnya berada di Jl. Kenanga Sambilegi Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta yang kemudian menjadi lokasi pencarian dan penentuan partisipan untuk kelompok Pekerja. (Sumber: www.insanmadani.com/ - diakses tanggal 25 Agustus 2011)

D.1. Profil Kelompok Mahasiswa/ Pelajar

Pelaksanaan FGD Kelompok Mahasiswa:

Hari, tanggal : 17 Juni 2011

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat : Rumah Novi, Jl. Gejayan no.14 Yogyakarta

Jumlah Partisipan : 5 orang (terdiri dari 4 mahasiswa, 1 Pelajar)

Moderator : 1 orang (peneliti)

Kode responden : **M** untuk **Mahasiswa**

Profil Partisipan:

1. Lusia Sari Dewajanti (M1)

Usia : 24 tahun

Pendidikan : SMA

Status : Mahasiswa Fisip UAJY

Jurusan/ angkatan : Ilmu Komunikasi, Advertising / 2005

Perempuan yang biasa dipanggil Chanma ini, punya pengalaman tersendiri mengenai program Seputar Jogja. Ia merasa bahwa media dan pemirsanya memiliki kedekatan yang contohnya dapat terlihat saat reporter Seputar Jogja meliput langsung mengenai tempat wisata dimana dirinya bekerja. Melihat hal ini, program berita Seputar Jogja menjadi penting baginya karena mampu memberikan informasi berkaitan dengan kebutuhannya. Hal ini juga sesuai dengan hobinya yaitu hunting tempat-tempat wisata pinggir jalan di Yogyakarta pada malam hari bersama teman-temannya.

2. Citra Dewi (M2)

Usia : 16 tahun

Pendidikan : SMP

Status : Siswi SMU Bopkri 3 Yogyakarta

Jurusan/ Angkatan : Murid kelas 8

Perempuan ini termasuk paling muda dari yang lainnya di dalam kelompok mahasiswa. Ia biasa di panggil dengan sebutan 'Ncit. Perempuan asal Sengata, Kalimantan, ini paling suka dengan berita-berita mengenai olahraga. Baginya program Seputar Jogja memiliki manfaat lebih saat dirinya memerlukan informasi terkait tempat-tempat yang belum dikunjunginya termasuk kebudayaan Yogyakarta yang unik dan menarik.

3. Brigita Herlina (M3)

Usia : 21 tahun

Pendidikan : SMA

Status : mahasiswa Teknobiologi UAJY

Jurusan/ angkatan : Biologi, Biologi Pangan / 2007

Perempuan kelahiran pontianak ini biasa disapa dengan panggilan Gita. Gita menjadi salah satu partisipan yang melihat secara langsung proses peliputan berita untuk Seputar Jogja saat meliput acara di kampusnya. Hal ini diakui perempuan yang aktif di beberapa kegiatan kampus di fakultasnya seperti PRESMA dan KSB ini, menjadi pengalaman pertama baginya untuk membandingkan program berita di Jogja TV. Pembawaannya yang ceria mampu memecahkan keheningan. Walau mengaku manja, sebagai anak tunggal perempuan ini senang mencoba hal-hal baru terutama mengenai tradisi kebudayaan. Untuk itu perempuan berdarah campuran Dayak, Cina,

Jawa ini tidak lupa menyempatkan diri diwaktu luangnya untuk menonton program acara ini.

4. Devi Oktaria (M4)

Usia : 23 tahun

Pendidikan : SMA

Status : mahasiswa fakultas Kehutanan UGM

Jurusan/ angkatan : Kehutanan/ 2006

Mahasiswa asli batak ini lahir dan tinggal di Yogyakarta. Walau terdengar medok dalam setiap ucapan-ucapannya yang dilontarkannya. Ternyata perempuan yang tergabung dalam organisasi ikatan pemuda batak (IPB) ini paling ingat tampilan presenter di Seputar Jogja. Bagi Anggota Tim Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat - Jeruk Pamelu ini, hal yang menarik justru saat penggunaan sanggul oleh presenter yang dinilai sangat tradisional. Perempuan yang biasa disapa Devi ini biasa mengajak anggota keluarga ikut menonton program acara Seputar Jogja. Hal ini juga terkait dengan kebutuhan adiknya mengenai keberadaan kampus-kampus di Yogyakarta yang diliput program ini menjadi referensi untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

5. Novita Lisnawati (M5)

Usia : 22 tahun

Pendidikan : SMA

Status : mahasiswa fakultas ekonomi UNY

Jurusan/ angkatan : Akuntansi/ 2007

Biasanya disapa dengan panggilan *teh novi* (panggilan perempuan untuk orang Sunda). Putri kedua dari tiga bersaudara ini merasa bangga karena kampusnya serta orang-orang yang dikenalnya sering sekali diliput di Seputar Jogja sehingga diketahui masyarakat luas. Bagi perempuan kelahiran Rantauparapat Sumatera Selatan ini, merasa kecintaannya terhadap wisata-wisata di Yogyakarta membuatnya ingin selalu mengetahui informasi-informasi yang terkait yang bisa didapatkannya pada program Seputar Jogja. Ia juga berharap melalui program ini, Ia juga akan mendapat informasi daerah-daerah atau perusahaan yang bisa dijadikan tujuan memperoleh pekerjaan di Jogja.

D.2. KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA

Pelaksanaan FGD Kelompok Ibu Rumah Tangga

Hari, tanggal : 21 Juni 2011

Pukul : 19.00 – 19.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Slamet, Jl. Pogung Rejo RT.15 RW.51.
Sinduadi. Mlati. Sleman. Yogyakarta

Jumlah Partisipan : 5 orang

Moderator : 1 orang (peneliti)

Kode responden : **B** untuk Ibu/ **Bu**

Profil Partisipan:

1. Ibu Yuniati (B1)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan buruh

Usia : 36 tahun

Pendidikan : SMKK

Ibu rumah tangga yang biasa dipanggil Ibu Yuni ini mengaku jarang bersosialisasi dengan tetangga sekitarnya. Namun untuk rapat RW setiap hari Rabu minggu pertama di tiap bulannya, Ia tidak pernah absen. Sayangnya dalam wawancara ini, Ibu Yuni kurang mengambil peran. Hal ini dikarenakan kondisinya yang sedang kurang sehat dan lelah karena beraktivitas. Walau begitu Ibu Yuni, tetap ingin ambil bagian. Terbukti Ibu Yuni yang datang paling awal dari yang lainnya. Selain program berita Seputar Jogja, Ibu Yuni juga menyukai program kesenian Klinong-Klinong Campur Sari.

2. Sutiye (B2)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 32 tahun

Pendidikan : SD

Dalam hal ini, Ibu rumah tangga yang biasa dipanggil Ibu Suti ini kurang berpartisipasi dengan yang lainnya. Ibu RT selaku yang mengundang para Ibu-ibu mengatakan bahwa Ibu Suti cenderung tertutup dengan ibu-ibu yang lain. Hal ini terbukti dengan kurangnya antusiasme Ibu Suti dalam wawancara ini. Ia lebih banyak mengurus ke dua anaknya yang juga ikut dibawa. Hal ini menjadi wajar karena tidak ada yang menjaga kedua buah hatinya yang masih

kecil. Namun Ibu yang bersahaja ini tetap mengikuti dan memperhatikan wawancara, walau diawal semangatnya sedikit menurun setelah putranya secara tidak sengaja ditabrak oleh salah satu partisipan Ibu rumah tangga yang lain. Ibu Suti lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga lebih banyak aktivitas yang dilakukannya adalah mengurus anak-anaknya yang masih kecil serta menonton televisi yang salah satunya adalah Seputar Jogja.

3. Ikawati Nurjanah (B3)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 21 tahun

Pendidikan : SMA

Ibu muda yang satu ini paling aktif dan bersemangat dibandingkan yang lainnya. Ia antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Bila dibandingkan dengan yang lainnya, Ia paling memahami maksud dan masalah yang diangkat peneliti dalam wawancara ini. Terkadang Ia menanggapi dan melengkapi setiap jawaban yang dilontarkan responden lain, sehingga membantu peneliti. Bagi Ibu Ika, program Seputar Jogja paling banyak bermanfaat baginya, segmen berita yang tidak pernah ditinggalkannya adalah Segmen info-info harga sembako dan pertanian.

4. Sarjilah (B4)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 55 tahun

Pendidikan : SD

Dari awal kedatangannya hingga selesai, Ibu Sarji-lah yang dapat dikatakan paling heboh dibandingkan Ibu-ibu yang lainnya. Terbukti dari awal kedatangannya, Ia menyapa dan langsung akrab bercengkrama dengan semua yang ada diruangan itu. Sesekali Ia melontarkan candaan yang mampu membuat tertawa semuanya. Walau begitu Ia sering memotong partisipan lain saat menjawab pertanyaan dan melontaran celetukan-celetukan yang membuat jawaban partisipan lainnya terpotong-potong bahkan terhenti/ tidak lagi melanjutkan sehingga suaranya yang paling mendominasi dibandingkan yang lainnya. Selain menyukai program acara berita seperti Seputar Jogja, Ibu satu ini merupakan pecinta program acara wayang dan kesenian khas Jawa khususnya Langen Swara. Terbukti dari awal hingga akhir wawancara dan di akhir bincang-bincang sebelum pulang Ia selalu menyebut dan membahas program acara ini.

5. Karsinah (B5)

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Usia : 54 tahun

Pendidikan : SD

Ibu rumah tangga satu ini terlihat santai, tenang dan berhaja saat pertama kali bertemu. Ia datang mengenakan daster yang biasa dipakai sehari-hari di rumah. Bisa dikatakan Ia yang paling setia pada program-program berita. hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang dilontarkannya saat membandingkan

program berita satu dengan yang lainnya. Ia juga mengaku dirinya kurang menyukai program-program sinetron atau gossip yang biasanya justru paling ditonton dikalangan ibu-ibu tetangganya. Bagi Ibu Karsi, mengharapkan tayangan Seputar Jogja ini jangan sampai dihilangkan. Selain karena memiliki manfaat, penampilan presenternya dinilai sangat menarik karena lebih tradisional dan sopan dibanding presenter di program berita televisi nasional.

D.3. KELOMPOK PEKERJA

Pelaksanaan FGD Kelompok Pekerja:

Hari, tanggal : 30 Juni 2011
Pukul : 19.00 – 20.00 WIB
Tempat : Jl. Pringgodingrat no. 56. Yogyakarta
Jumlah Partisipan : 5 orang
Moderator : 1 orang (peneliti)
Kode Responden : **P** untuk **P**ekerja

Profil Partisipan:

1. Rurinda damarani (P1)

Pekerjaan : Karyawan swasta
Bagian : IT/ Bertugas membuat aplikasi (Programming)
Usia : 26 tahun
Pendidikan : S1 Teknik Informatika

Perempuan kelahiran Surakarta ini biasa di panggil Mbak Rurin. Selain bekerja, Ia juga sibuk mengemban tugasnya sebagai mahasiswi S2 Manajemen Teknik Informatika (MTI) Universitas Gajah Mada. Bagi perempuan yang memiliki aktivitas sehari-hari berwisata kuliner, *hunting* foto dan *surfing* internet ini Yogyakarta menjadi tempat pertama kalinya bertemu dengan pujaan hati. Pemberitaan mengenai penemuan-penemuan baru serta acara-acara budaya di Yogyakarta menjadi segmen berita di Seputar Jogja yang selalu dinanti Rurin.

2. Rika Dianasari (P2)

Pekerjaan : karyawan swasta

Bagian : Kadiv. penotaan & piutang/ Memantau piutang, penjualan dan persediaan.

Usia : 25 tahun

Pendidikan : D3 Akuntansi

Perempuan lembut dan pemalu ini biasa dipanggil dengan sebutan Rika. Perempuan kelahiran Yogyakarta ini sangat menyukai segmen info-info harga sembako pada program Seputar Jogja. Hal ini dirasa bermanfaat baginya, karena selain bekerja Ia juga rajin membantu orang tua menjual sembako di sela-sela waktu luangnya selain mengaji.

3. Rini Setyowati (P3)

Pekerjaan : karyawan swasta

Bagian : Administrasi / Menangani piutang

Usia : 26 tahun

Pendidikan : SMK Akuntansi

Perempuan yang biasa dipanggil Rini ini selalu tampak segar dan bersemangat. Kepolosan putri ke 2 dari 3 bersaudara ini terlihat dalam setiap jawaban yang dilontarkannya. juga mudah bersosialisasi dengan yang lainnya. Walaupun pekerjaannya cukup menyita waktunya namun perempuan kelahiran Wonosari ini selalu menyempatkan waktu untuk beribadah dan berdoa. Hal yang dirasanya menarik dalam program Seputar Jogja ini adalah penampilan presenternya yang selalu mengenakan pakain batik. Selain informasi yang diberitakan, pecinta aneka busana batik ini juga menjadikan program ini sebagai refrensi perkembangan busana tradisional batik yang tren di Yogyakarta. Perempuan bermata sayup dan berkulit coklat ini sangat terkesan dengan kejadian Crop Circle yang terjadi di Yogyakarta beberapa bulan yang lalu. Walau begitu baginya Yogyakarta adalah kota yang berpenduduk ramah dan menyenangkan.

4. Beta Ria pandu (P4)

Pekerjaan : karyawan swasta

Bagian : Keuangan

Usia : 28 tahun

Pendidikan : Diploma 3 ekonomi akuntansi

Penyuka kuliner Jogja ini biasa dipanggil dengan sebutan Ria. Sebelum ikut berkumpul dengan partisipan lainnya, sepulang bekerja putri pertama dari 3 bersaudara ini tidak lupa menyempatkan waktu dulu untuk melaksanakan sholat magrib. Perempuan yang aktivitasnya sehari-hari diisi dengan jual-beli pulsa ini, tampak lucu dan polos sehingga mampu menceriakan suasana dan melupakan kelelahan setelah seharian bekerja saat proses FGD. Perempuan berkacamata ini mengaku tidak pernah absen pada setiap perayaan Grebeg Maulid Nabi di Yogyakarta. Melihat program Seputar Jogja yang juga rutin meliput berita-berita terkait perayaan ini membuat Ria tidak pernah ketinggalan informasi-informasi menarik.

5. Christantyaning Omega (P5)

Pekerjaan : Pekerjaan Swasta

Bagian : Web support/ Melayani customer & marketing

Usia : 23 tahun

Pendidikan : S1 Psikologi

Perempuan yang biasa dipanggil Yani ini mengaku paling suka jika difoto. Perempuan yang menyukai segmen tempat wisata dan bersejarah di Yogyakarta ini, jadi lebih mudah menyalurkan hoby *traveling*-nya. Sewaktu bercakap-cakap dan bersenda gurau sebelum memulai wawancara, anak ke 3 dari 4 bersaudara ini mengaku tiba-tiba teringat mantan pacarnya. Saat mengetahui bahwa peneliti mengangkat program acara Jogja TV, perempuan kelahiran Denpasar ini mengaku terkadang 'sebal' sendiri dikarenakan salah

satu presenter program acara berita tersebut dikatakan merupakan selingkuhan pacarnya yang menyebabkannya putus hubungan dengan teman dekatnya tersebut. Walau begitu perempuan yang aktif dalam kegiatan gereja ini, telah melupakan masa lalunya tersebut dan terus bersemangat dalam setiap aktivitasnya. Bagi perempuan berkulit putih dan berkacamata ini, Jogja adalah tempat yang memiliki banyak kesan salah satunya Ia bisa bertemu dengan sahabat-sahabatnya yang masih tetap berhubungan baik sampai sekarang ini.

Lokasi pelaksanaan FGD

 Rumah Mbak Novi, Jl. Gejayan no.14 Yogyakarta.

Lokasi ini dipilih menjadi tempat dilaksanakannya FGD dengan alasan terletak di petengahan lokasi pemilihan dan penentuan partisipan yaitu berada diantara wilayah tempat berdirinya kampus UGM dan UNY dengan wilayah tempat berdirinya kampus UAJY dan USD. FGD dilakukan di rumah Mbak Novi yang berada di lantai dua, hal ini dilakukan untuk antisipasi mengurangi gangguan langsung dari luar seperti suara bising. Para partisipan dikumpulkan di ruang tamu dengan beralaskan tempat duduk dari rotan yang membentuk sudut persegi atau hampir seperti setengah lingkaran. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi satu dengan yang lainnya dan terjalin kedekatan sehingga para responden menjadi nyaman dan bebas berdiskusi sama lain. Di hadapan sudut yang menyerupai setengah lingkaran tersebut diduduki seorang moderator yang dalam hal ini adalah peneliti. Hal ini bertujuan agar moderator bisa lebih leluasa memandangi, menganalisis dan memperhatikan serta mengarahkan para

partisipan selama proses FGD. Pada ruang tamu ini dikelilingi jendela yang terbuat dari kaca, hal ini berguna agar partisipan bisa merasa nyaman, cahaya bisa keluar sehingga tidak mengganggu jarak pandang dan mereka bisa menghirup udara dengan bebas.

 Rumah Ibu Slamet, Jl. Pogung Rejo RT.15 RW.51. Sinduadi. Mlati. Sleman. Yogyakarta.

Seperti yang dijelaskan pada lokasi pemilihan dan penentuan partisipan FGD, alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi ini menjadi salah satu jangkauan siaran dari stasiun televisi JogjaTV serta dengan pertimbangan-pertimbangan lain yang telah dijelaskan di sebelumnya. Setelah didapat para partisipan yang masuk dalam kelompok Ibu rumah tangga ini kemudian dipilih satu lokasi yang strategis. Lokasi tersebut adalah rumah Ibu Slamet selaku ketua RT setempat yang juga menyetujui sebagai fasilitator yang menyediakan tempat untuk dilaksanakannya FGD ini. FGD tepatnya dilakukan di ruang tamu rumah Bu Slamet yang berdekatan dengan pintu masuk. Walaupun pintu masuk yang dimaksud berdekatan dengan teras rumah yang memungkinkan masuknya suara bising/gangguan lain namun, hal itu tidak terjadi karena didukung suasana desa ini yang aman, tertib dan tenang. Ruang tamu rumah yang nyaman dan sederhana ini di isi tempat duduk yang terbuat dari sofa kecil yang empuk membentuk sudut setengah lingkaran. Untuk memuat kapasitas dari seluruh partisipan maka diberi tambahan bangku sehingga membentuk segi empat seperti menyerupai lingkaran. Moderator

ditempatkan pada posisi dan jarak yang sama didalam lingkaran bersama para partisipan.

🏠 Rumah Mbak Defi di Jl. Pringgodingrat no. 56. Yogyakarta.

Lokasi ini merupakan dipilih menjadi tempat dilaksanakannya FGD sesuai dengan kesepakatan bersama dari para partisipan pekerja. FGD dilakukan di ruangan tengah rumah dengan beralaskan tikar. Ruang tamu yang berada tidak jauh dengan ruangan tengah tempat dilakukannya FGD tidak dipilih dikarenakan para partisipan lebih memilih duduk diatas tikar agar lebih nyaman dan santai selepas rutinitas di kantor. Para partisipan kemudian duduk melingkar namun tetap terlihat santai seperti suasana sarasehan mendiskusikan suatu topik bersama-sama. Moderator juga duduk bersama-sama dengan partisipan dalam lingkaran dan memandu jalannya FGD dari awal, pertengahan hingga akhir.